

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis, yang memandang ilmu sosial sebagai kajian yang terstruktur pada tindakan sosial yang memiliki makna. Paradigma ini menekankan pada perilaku sosial yang diciptakan, dikelola, dan dipelihara oleh individu dalam interaksi mereka dengan dunia sosial. Dijelaskan oleh (Creswell, 2017) bahwa paradigma ini berlandaskan tiga asumsi dasar. Pertama, manusia secara aktif mengkonstruksi dan menafsirkan makna agar dapat terlibat dengan dunia sekitar. Kedua, pemahaman seseorang terhadap dunia sangat dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan historis mereka. Ketiga makna yang diciptakan dalam lingkungan sosial merupakan hasil dari interaksi sosial yang terjadi di dalam komunitas manusia.

Berdasarkan dari asumsi-asumsi tersebut, penelitian ini memilih paradigma konstruktivis karena penelitian ini ingin menelaah konstruksi sosial yang terbentuk antara penggemar dan idola, serta bagaimana interaksi parasosial antara mereka dapat memicu loyalitas yang mendalam. Paradigma ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana penggemar menginterpretasikan dan membentuk hubungan dengan idolanya, serta bagaimana interaksi sosial yang terjadi di dalam komunitas penggemar menciptakan makna yang memperkuat ikatan mereka.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Penelitian deskriptif dapat dipahami sebagai sebuah metode penelitian yang dirancang untuk menggambarkan dan menjelaskan berbagai fenomena yang ada, baik itu fenomena alamiah maupun yang dihasilkan oleh manusia. Penelitian ini deskriptif berfokus pada upaya untuk memberikan gambaran yang mendetail tentang kondisi yang ada sekaligus menginterpretasikan situasi dan hubungan yang terbentuk di dalamnya (Rusli & Rusandi, 2021).

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis fenomena sosial yang terkait dengan interaksi parasosial antara penggemar dan idola dimensi yang mempengaruhi loyalitas penggemar, serta bagaimana interaksi sosial di platform seperti Weverse dan Instagram mempengaruhi kedekatan emosional penggemar dengan idola mereka.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus sebagai pendekatan utama dalam pengumpulan dan analisis data. Suatu teknik penelitian berfokus pada pertanyaan “Bagaimana” dan “Mengapa” suatu fenomena terjadi. Dengan kata lain, metode ini dirancang untuk mengeksplorasi dan memahami dinamika kompleks yang terlibat dalam fenomena sosial yang spesifik (Yin, 2018)

Dalam konteks penelitian ini, studi kasus bertujuan untuk menggali berbagai aspek interaksi parasosial antara penggemar dan idola di platform media sosial, khususnya dalam komunitas K-pop. Menurut (Kriyantono, 2022). Metode studi kasus memungkinkan penelitian untuk menyelidiki dan menjelaskan dengan rinci bagaimana berbagai elemen berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi loyalitas penggemar dan keterlibatan mereka dengan idola, serta implikasi sosial dari hubungan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, sebagaimana dijelaskan oleh (Yin, 2018), yang memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara mendalam. Dalam penelitian ini, terdapat empat langkah utama yang dilakukan untuk memperoleh dan menganalisis data.

Langkah pertama adalah melakukan observasi terhadap aktivitas akun Instagram @enhypen.up, terutama dengan menelusuri konten yang dipublikasikan seperti feeds, story, hingga interaksi dengan pengikut. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi aktivitas, komunikasi, visual, pola penyampaian informasi dan interaksi dengan penggemar yang dilakukan oleh pengelola akun tersebut.

Langkah kedua adalah pelaksanaan wawancara semi-terstruktur secara daring dengan tiga orang pengelola akun @enhypen.up. ketiga informan ini

memiliki peran aktif sebagai penyusun konten, penerjemah, serta melakukan komunikasi langsung dengan pengikut di akun tersebut. Wawancara dilakukan melalui platform Zoom Meeting dan direkam untuk keperluan transkripsi dan analisis lanjutan. Teknik wawancara semi-terstruktur dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi jawaban yang lebih mendalam mengenai aktivitas pemasaran konten dan strategi keterlibatan dengan pengikut akun.

Langkah ketiga, data yang diperoleh dari wawancara ditranskripsikan secara rinci dan dilengkapi dengan dokumentasi digital berupa tangkapan layar unggahan dari akun Instagram @enhypen.up. dokumentasi ini digunakan sebagai bukti pendukung dan validasi terhadap informasi yang disampaikan oleh informan selama wawancara.

Langkah keempat, seluruh data yang telah dikumpulkan lalu dianalisis untuk menemukan keterikatan antara temuan empiris dengan konsep yang digunakan. Proses analisis ini mengacu pada tahapan open coding, axial coding, dan selective coding untuk menghasilkan simpulan konseptual yang menyeluruh sesuai pendekatan analisis data kualitatif menurut (Miles & Huberman, 2014).



3.4 Pemilihan Informan

Informan merupakan elemen yang sangat penting dalam pengumpulan data utama pada penelitian kualitatif. Keberadaan informan yang tepat dapat memberikan wawasan yang mendalam dan relevan mengenai fenomena yang diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penting untuk memilih narasumber dengan kriteria tertentu agar dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan isu yang diangkat dalam penelitian.

1. Penggemar ENHYPEN
2. Mengelola akun fanbase @enhypen.up
3. Mengerti apa yang dibutuhkan oleh kelompok penggemar

*Tabel 3. 1 Daftar Informan
Sumber: Data Olahan Pribadi (2024)*

Nama	Usia	Latar belakang	Keterangan tambahan
Shabel	22	Penggemar ENHYPEN dan Pengelola akun @enhypen.up	Alumni Universitas Multimedia Nusantara, Pemilik akun fanbase, Mengelola akun fanbase ENHYPEN dari tahun 2022
Cheryn	25	Penggemar ENHYPEN dan Pengelola akun @enhypen.up	Alumni LSPR, Mengelola akun fanbase ENHYPEN dari tahun 2022
Fani	23	Penggemar ENHYPEN dan Pengelola akun @enhypen.up	Alumni LPPMS Mustika Ratu, Mengelola akun fanbase ENHYPEN dari tahun 2024

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang sangat krusial dalam suatu penelitian, mengingat bahwa tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengumpulkan data yang valid dan relevan. Tanpa pemahaman yang mendalam mengenai teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti akan kesulitan dalam mengumpulkan informasi yang memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Dalam konteks penelitian kualitatif, metode pengumpulan data dapat dilakukan melalui dari berbagai cara, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, atau bahkan dengan mengkombinasi ketiga metode tersebut (Hardani et al., 2020). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam atau *In-Depth Interview*. Menurut (Nazir, 2003), wawancara merupakan proses pengumpulan informasi yang dilakukan melalui interaksi tanya secara langsung antara pewawancara dan responden. Proses ini memanfaatkan alat bantu berupa panduan wawancara (*interview guide*) untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan relevan dan mampu menggali informasi yang diperlukan dengan lebih mendalam. Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih banyak dan wawancara ini akan dilakukan secara *online* melalui Zoom Meeting.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan dan diterbitkan oleh pihak lain, atau oleh peneliti itu sendiri. Data ini penting untuk merumuskan masalah penelitian, memperkuat desain penelitian, dan terkadang dapat berfungsi sebagai sumber data utama (Rahman et al., 2022). Dalam penelitian ini, data sekunder akan diambil dari artikel dan penelitian yang relevan dengan hal yang sedang dianalisis, diharapkan dapat memberikan dukungan kontekstual yang bermanfaat bagi penelitian yang dilakukan. Penggunaan data sekunder ini akan memperkaya analisis dan memperkuat pemahaman mengenai topik yang diteliti.

3.6 Keabsahan Data

Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik analisis triangulasi, yang bertujuan untuk menganalisis jawaban para informan melalui verifikasi dengan sumber data yang telah tersedia (Kriyantono, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan memeriksa kredibilitas informasi dari berbagai sumber yang berbeda, untuk memastikan validitas dan keakuratan data. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai topik yang diteliti.

Key informan dalam penelitian ini adalah Shabelita Luisa, yang berperan sebagai pemilik sekaligus pencipta dan pengelola akun fanbase Instagram @enhypen.up. Perannya tidak hanya terbatas pada pengelolaan administratif, tetapi juga mencakup pengambilan keputusan strategis dalam penyusunan konten, pengaturan jadwal unggahan, pemilihan sumber informasi yang kredibel, serta penyesuaian gaya komunikasi yang sesuai dengan karakteristik pengikut akun tersebut. Sebagai individu yang terlibat langsung dalam seluruh proses operasional dan kreatif, Shabelita memiliki pemahaman yang mendalam mengenai dinamika interaksi digital dengan penggemar. Oleh karena itu, keterlibatannya sebagai *key informan* memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperoleh data yang kaya dan relevan dengan fokus penelitian ini, khususnya dalam konteks aktivitas akun fanbase untuk membentuk loyalitas penggemar di era digital.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengikuti tahapan analisis data yang diusulkan oleh (Miles & Huberman, 2014), yaitu:

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan pengelola akun @enhypen.up di Instagram, yang dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas komunitas, pola interaksi antar-penggemar, serta peran akun dalam membentuk loyalitas dan keterlibatan penggemar. Selain itu, observasi terhadap aktivitas komunitas di media sosial dan dokumentasi percakapan digital juga digunakan untuk mendukung analisis, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika fandom ENHYPEN.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap pertama, reduksi data dalam penelitian ini mencakup proses menyaring dan merangkum informasi penting dari wawancara yang dilakukan terhadap pengelola akun fanbase khususnya akun Instagram @enhypen.up. Data yang direduksi berfokus pada pola interaksi antara penggemar dan idola melalui media sosial, bentuk keterlibatan parasosial yang terjadi, serta bagaimana faktor-faktor yang mendukung loyalitas penggemar kepada ENHYPEN. Adanya Tindakan mereduksi data, maka peneliti dapat fokus pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian, yakni memahami hubungan antara penggemar dan idola di komunitas ENHYPEN.

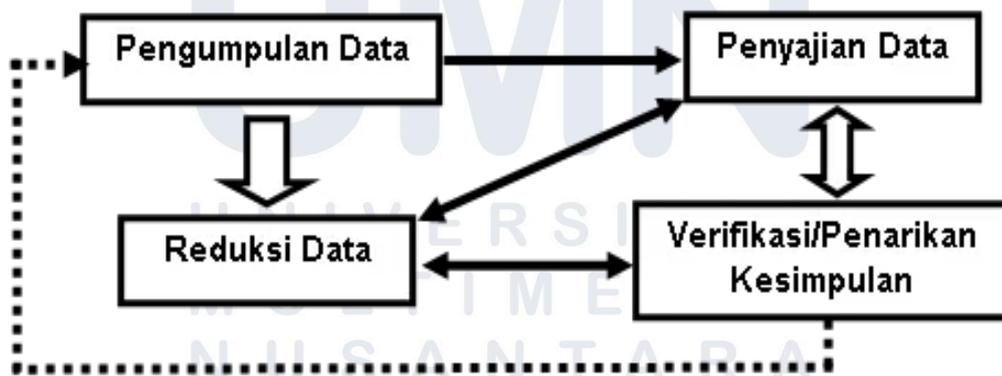
3. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap kedua, penyajian data yang merupakan proses menata informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang lebih terstruktur agar mudah dipahami dan dianalisis. Data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara yang menggambarkan bagaimana penggemar ENHYPEN berinteraksi dengan idola mereka melalui platform digital,

serta bagaimana keterlibatan tersebut mempengaruhi perasaan loyalitas mereka. Penyajian ini dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, frekuensi interaksi, serta dampak emosional dari hubungan parasosial. Penyajian yang sistematis membantu peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam keterlibatan penggemar.

4. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap ketiga, peneliti melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dihasilkan dari analisis data. Kesimpulan awal yang muncul dari penelitian ini mungkin bersifat sementara dan akan dikaji kembali berdasarkan bukti-bukti yang kuat dari wawancara dan data sekunder. Dalam penelitian mengenai komunitas penggemar ENHYPEN, peneliti akan memverifikasi apakah pola keterlibatan dan loyalitas yang ditemukan konsisten dengan hasil penelitian lain atau teori yang ada. Jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh data yang konsisten dan valid, maka peneliti dapat menarik kesimpulan akhir yang kredibel mengenai hubungan antara penggemar dan idola, serta bagaimana interaksi parasosial mempengaruhi loyalitas penggemar ENHYPEN.



Gambar 3. 1 Model Analisis Data
Sumber: Miles & Huberman (1994)